

PENGARUH RETURN ON ASSETS, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN EARNINGS PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar di BEI Periode 2021 – 2025)

Ivan Faradila¹, Woro Dwi Hartanty²
ivanfaradila23@gmail.com¹, woro.wdh@bsi.ac.id²
Universitas Bina Sarana Informatika

ABSTRAK

Perusahaan sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki peran vital dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional. Namun, selama periode 2021–2025, sektor ini menghadapi tantangan kompleks, mulai dari fluktuasi harga bahan baku hingga ketidakpastian ekonomi global yang berdampak pada fluktuasi harga saham. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh fundamental perusahaan, yang diproksikan melalui *Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earnings Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham. Dengan menggunakan metodologi kuantitatif deskriptif dan teknik *purposive sampling*, data dianalisis melalui regresi linear berganda menggunakan SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, ROA dan EPS berpengaruh signifikan terhadap Ln Harga Saham, sedangkan DER tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Secara simultan, ketiga variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap Ln Harga Saham. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,723 mengindikasikan bahwa model penelitian mampu menjelaskan 72,3% variasi Harga Saham, sementara 27,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

Kata Kunci: *Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Earnings Per Share, Ln Harga Saham.*

PENDAHULUAN

Pasar modal, khususnya Bursa Efek Indonesia berperan penting dalam memperkuat stabilitas ekonomi dengan memfasilitasi transaksi sekuritas (Charulina, 2023). Saham merupakan salah satu instrumen keuangan yang menarik perhatian investor karena menawarkan potensi imbal hasil berupa dividen, meski di sisi lain melekat risiko fluktuasi harga yang dipengaruhi oleh dinamika permintaan dan penawaran pasar (Yurisha & Febriyanti, 2025).

Pertumbuhan industri makanan dan minuman menarik dikaji karena ketahanannya ditengah dinamika ekonomi global 2021-2025, seperti masa pemulihan pandemi COVID-19 serta krisis energi dan bahan baku akibat Perang Rusia-Ukraina (Riani & Rinaldo, 2025). Industri ini mampu tumbuh 2,54% pascapandemi dengan kontribusi PDB mencapai Rp1,12 kuadriliun atau 6,61% terhadap PDB nasional pada 2021 (Athika Meliana Dewi, 2022). Tekanan biaya produksi pada sektor *Food and Beverage* sepanjang 2021 – 2025 terindikasi dari fluktuasi *Food Price Index* (FAO) yang sempat melonjak hingga 143,7 poin pada 2022 akibat krisis energi dan bahan baku global, sebelum akhirnya berada di level 127,2 poin pada 2025 (FAO, 2026).

Industri makanan dan minuman (*food and beverage*) berperan vital bagi perekonomian dengan pertumbuhan mencapai 5,8% (YoY) pada awal 2024 (Fella Lestesia Vina, 2025). Namun, meskipun subsektor ini relatif stabil karena memenuhi kebutuhan dasar, fluktuasi harga saham tetap terjadi dan kerap tidak selaras dengan kinerja keuangan perusahaan (Ainun & Santi, 2026). Fenomena ini tercermin pada 12 perusahaan sampel penelitian, di mana rata-rata harga saham penutupan berfluktuasi dari Rp3.001,33 pada tahun 2021, memuncak di Rp3.732,25 pada tahun 2023, lalu terkoreksi Rp3.633,25 pada

tahun 2025.

Berdasarkan teori sinyal (*signaling theory*), informasi keuangan yang dipublikasikan perusahaan berfungsi sebagai sinyal bagi investor untuk menilai kelayakan dan prospek perusahaan (Herbowo & Mumayiz Inadi, 2025). Investor dapat menggunakan analisis fundamental untuk menilai faktor-faktor kunci yang memengaruhi harga saham (Safitri & Santoso, 2025). Analisis ini umumnya memanfaatkan indikator rasio keuangan seperti *Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earnings Per Share* (EPS) (Alifia & Iskandar, 2026). *Return on Assets* (ROA) mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba (Maulana, 2026). *Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan perbandingan antara utang dan ekuitas dalam memenuhi kewajiban (Safitri & Santoso, 2025), sedangkan *Earnings Per Share* (EPS) menunjukkan laba per lembar saham yang beredar (Charulina, 2023). Rasio keuangan yang kuat akan meningkatkan kepercayaan investor dan menaikkan nilai saham (Ainun & Santi, 2026), meskipun *Debt to Equity Ratio* (DER) yang terlalu tinggi berpotensi menurunkan kepercayaan tersebut akibat risiko pinjaman (Syafar & Ridwan, 2025).

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam terkait pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham. Firdaus dan Mongan (2024) menemukan bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Sebaliknya, Ainun dan Santi (2026) menemukan bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham pada sektor *Food and Beverage* di BEI periode 2017 hingga 2024. Hal ini mengindikasikan bahwa kenaikan *Return on Assets* (ROA) tidak selalu direspon positif tanpa prospek jangka panjang yang stabil. Sementara itu, *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi berpotensi menurunkan kepercayaan investor akibat peningkatan risiko keuangan (Mukti, 2023), sedangkan *Earnings Per Share* (EPS) terbukti berpengaruh signifikan dalam meningkatkan daya tarik saham bagi investor (Firdaus & Mongan, 2024). Adanya perbedaan hasil penelitian (*research gap*) tersebut mendorong dilakukannya penelitian ini untuk menganalisis pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earnings Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham perusahaan subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2021-2025, baik secara parsial maupun simultan. Hasilnya diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi investor dalam menentukan strategi investasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earnings Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham. Populasi penelitian ini mencakup seluruh perusahaan subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2025. Penentuan sampel dilakukan melalui teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu sehingga diperoleh 12 perusahaan sampel dengan total 60 observasi data laporan keuangan tahunan. Data sekunder yang digunakan diperoleh dari laporan keuangan publikasi BEI (www.idx.co.id) serta situs resmi masing-masing perusahaan. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak statistik SPSS versi 27.

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
<i>Return on Assets (X1)</i>	Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya.	$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$ (Kasmir, 2019)	Rasio
<i>Debt to Equity Ratio(X2)</i>	Mengukur seberapa besar modal sendiri yang digunakan untuk menjamin seluruh kewajiban utang Perusahaan	$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$ (Kasmir, 2019)	Rasio
<i>Earnings Per Share(X3)</i>	Besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi seluruh pemegang saham biasa	$\text{Earnings Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$ (Kasmir, 2019)	Rasio
Harga Saham (Y)	Harga penutupan saham (<i>Closing Price</i>) pada akhir tahun buku	<i>Closing Price</i>	Nominal

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Tabel 2. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan terdaftar di BEI dalam sub sektor <i>Food and Beverage</i> per 2025	83
2	Perusahaan yang tidak bergerak di industri pengolahan makanan dan minuman (ritel/agrikultur/tembakau) dan tidak terdaftar di Papan Utama	(67)
3	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan lengkap periode 2021-2025	(3)
4	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang Rupiah (Rp)	(1)
	Jumlah sampel penelitian	12
	Jumlah data analisis 12 x 5 tahun	60

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Tabel 3. Daftar Nama Perusahaan

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.
3	BUDI	Budi Strach & Sweetener Tbk.
4	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
5	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
6	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
7	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
8	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.

9	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.
10	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
11	MYOR	Mayora Indah Tbk.
12	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, serta analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 27. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan nilai minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi dari setiap variabel. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan kriteria signifikansi $> 0,05$, uji multikolinearitas melalui nilai *Tolerance* dan *VIF*, uji heteroskedastisitas dengan Uji Glejser, serta uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW). Persamaan regresi linear berganda yang digunakan dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial dan uji F untuk menguji pengaruh secara simultan. Selain itu, analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif (Setelah Transformasi)

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Return on Assets</i> (ROA) (X1)	60	-0,0341	0,3423	0,1148	0,0824
<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) (X2)	60	0,1140	2,1454	0,8829	0,5650
<i>Earnings Per Share</i> (EPS) (X3)	60	-6,6975	1.257,1351	278,7661	337,8779
Ln Harga Saham (Y)	60	4,65	9,64	7,4064	1,4205
Valid N (listwise)	60				

Sumber: SPSS versi 27 Output, diolah 2026

Berdasarkan Tabel 4. analisis statistik deskriptif terhadap 60 unit observasi menunjukkan bahwa variabel *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar -0,0341, maksimum 0,3423, *mean* 0,1148 (11,48%), dan standar deviasi 0,0824. Nilai *mean* yang lebih besar dari standar deviasinya mengindikasikan penyebaran data ROA relatif baik dan homogen di sekitar rata-ratanya. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) mencatatkan nilai minimum 0,1140, maksimum 2,1454, *mean* 0,8829, dan standar deviasi 0,5650. Hal ini mencerminkan bahwa rata-rata perusahaan memiliki tingkat utang 0,88 kali dibanding modal sendiri dengan variasi data yang relatif rendah. Sementara itu, variabel *Earnings Per Share* (EPS) memiliki nilai minimum -6,6975, maksimum 1.257,1351, *mean* 278,7661, dan standar deviasi 337,8779. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari *mean* mengindikasikan tingginya variasi kemampuan antarperusahaan dalam menghasilkan laba per lembar saham. Adapun variabel dependen Harga Saham

yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma natural (Ln Harga Saham) memiliki nilai minimum 4,65, maksimum 9,64, *mean* 7,4064, dan standar deviasi 1,4205, yang menunjukkan bahwa penyebaran data setelah transformasi menjadi lebih homogen guna memenuhi asumsi normalitas analisis regresi.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Pengujian awal sebelum transformasi menunjukkan data belum berdistribusi normal dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Oleh karena itu, dilakukan transformasi data variabel Harga Saham ke dalam bentuk logaritma natural (Ln Harga Saham). Hasil uji normalitas setelah transformasi disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov K-S* (Uji Setelah Transformasi)

Keterangan	Nilai
Jumlah Sampel (N)	60
Test Statistic	0,090
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200
Monte Carlo Sig.	0,262

Sumber: Output SPSS 27, data diolah 2026

Berdasarkan Tabel 5, diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 dan nilai *Monte Carlo Sig.* sebesar 0,262. Karena kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa residual pada model regresi telah berdistribusi normal dan memenuhi asumsi klasik.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antarvariabel bebas (nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10). Hasil uji multikolinearitas disajikan pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
<i>Return on Assets</i> (ROA)	0,855	1,170	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	0,841	1,189	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>Earnings Per Share</i> (EPS)	0,862	1,161	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: SPSS versi 27 Output, diolah 2026

Berdasarkan Tabel 6, seluruh variabel independen memiliki nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10, yaitu ROA sebesar 0,855, DER sebesar 0,841, dan EPS sebesar 0,862. Selain itu, nilai *VIF* masing-masing variabel juga kurang dari 10, yaitu ROA sebesar 1,170, DER sebesar 1,189, dan EPS sebesar 1,161. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan menggunakan Uji Glejser dengan kriteria nilai signifikansi $> 0,05$ untuk menyatakan model bebas dari gejala heteroskedastisitas. Hasil Uji Glejser disajikan pada Tabel 7 berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Glejser

Variabel	Sig.	Keterangan
<i>Return on Assets</i> (ROA)	0,104	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	0,360	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>Earnings Per Share</i> (EPS)	0,405	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: SPSS versi 27 Output, diolah 2026

Berdasarkan Tabel 7, seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yaitu ROA sebesar 0,104, DER sebesar 0,360, dan EPS sebesar 0,405. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW) dengan kriteria bebas autokorelasi apabila $dU < DW < 4 - dU$. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 8 berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Durbin-Watson

Statistik	Nilai
Durbin-Watson	1,768

Sumber: SPSS versi 27 Output, diolah 2026

Berdasarkan Tabel 8, nilai DW sebesar 1,768 berada di antara nilai dU (1,6889) dan $4 - dU$ (2,3111), sehingga memenuhi kriteria $1,6889 < 1,768 < 2,3111$. Dengan demikian, disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah autokorelasi.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earnings Per Share* (EPS) terhadap Ln Harga Saham. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 9 berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
(Constant)	5.926	.255	–	23.203	< .001
Return on Assets (X1)	5.754	1.277	.334	4.504	< .001
Debt to Equity Ratio (X2)	-.035	.188	-.014	-.184	.855
Earnings Per Share (X3)	.003	.000	.726	9.838	< .001

Sumber: SPSS versi 27 Output, diolah 2026

Berdasarkan Tabel 9, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$\text{Ln Harga Saham} = 5,926 + 5,754_{ROA} - 0,035_{DER} + 0,003_{EPS}$$

Persamaan regresi di atas menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 5,926 menggambarkan nilai Ln Harga Saham ketika seluruh variabel bebas bernilai nol. Koefisien regresi ROA bernilai positif sebesar 5,754, yang mengindikasikan bahwa setiap kenaikan 1 satuan ROA akan meningkatkan Ln Harga Saham sebesar 5,754. Sebaliknya, koefisien DER bernilai negatif sebesar -0,035, menandakan bahwa kenaikan 1 satuan DER akan menurunkan Ln Harga Saham sebesar 0,035. Adapun koefisien EPS bernilai positif sebesar 0,003, yang menunjukkan bahwa kenaikan 1 satuan EPS akan meningkatkan Ln Harga Saham sebesar 0,003.

Uji Hipotesis

Uji T (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap Ln Harga Saham pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dan $t_{\text{tabel}} = 2,003$ ($df = 56$). Hasil Uji t disajikan pada Tabel 10 berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Variabel	t hitung	t tabel	Sig.	Keputusan	Kesimpulan
Return on Assets (ROA)	4,504	2,003	0,000	H ₀ ditolak	Berpengaruh signifikan terhadap Ln Harga Saham
Debt to Equity Ratio (DER)	-0,184	2,003	0,855	H ₀ diterima	Tidak berpengaruh signifikan terhadap Ln Harga Saham
Earnings Per Share (EPS)	9,838	2,003	0,000	H ₀ ditolak	Berpengaruh signifikan terhadap Ln Harga Saham

Sumber: SPSS versi 27 Output, diolah 2026

Berdasarkan Tabel 10, dapat disimpulkan sebagai berikut:

ROA: Nilai $t_{\text{hitung}}(4,504) > t_{\text{tabel}}(2,003)$ dan $\text{Sig.}(0,000) < 0,05$, sehingga ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ln Harga Saham.

DER: Nilai $|t_{\text{hitung}}|(0,184) < t_{\text{tabel}}(2,003)$ dan $\text{Sig.}(0,855) > 0,05$, sehingga DER tidak berpengaruh signifikan terhadap Ln Harga Saham.

EPS: Nilai $t_{\text{hitung}}(9,838) > t_{\text{tabel}}(2,003)$ dan $\text{Sig.}(0,000) < 0,05$, sehingga EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ln Harga Saham.

Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel ROA, DER, dan EPS secara bersama-sama (simultan) terhadap Ln Harga Saham pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dan $F_{\text{tabel}} = 2,769$ ($df_1 = 3, df_2 = 56$). Hasil Uji F disajikan pada Tabel 11 berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji F)

Model	F Hitung	F Tabel	Sig.	Keputusan	Kesimpulan
Regresi	52,418	2,77	0,000	H ₀ ditolak	Berpengaruh signifikan secara simultan

Sumber: Output SPSS 27, data diolah 2026

Berdasarkan hasil pengujian uji F pada Tabel 11, nilai F-hitung 52,418 ini menunjukkan seberapa baik model regresi secara keseluruhan dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 (5%). Ini berarti bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan, sehingga variabel independen dalam penelitian ini (ROA, DER, dan EPS) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Ln Harga Saham).

Koefisien determinasi (Adjusted R²)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menilai sejauh mana model regresi mampu menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Secara spesifik, *R-squared* menunjukkan proporsi variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model.

Tabel 12. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,859	0,737	0,723	0,74716

Sumber: Output SPSS 27, data diolah 2026

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 12, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,723, yang menunjukkan bahwa variabel ROA, DER, dan EPS berkontribusi sebesar 72,3% terhadap Ln Harga Saham. Sementara itu, 27,7% variasi dalam Ln Harga

Saham dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh *Return on Assets* terhadap Harga Saham

Hasil analisis *Return on Assets* menunjukkan hasil yang signifikan secara statistik, dengan *t* hitung sebesar 4,504 yang lebih besar dari *t* tabel sebesar 2,003 dan nilai *p* sebesar 0,000. Koefisien regresi sebesar 5,754 menunjukkan hubungan positif dengan Harga Saham: semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin tinggi pula minat investor terhadap sahamnya.

Temuan ini mendukung pernyataan Kasmir (2019) bahwa *Return on Assets* (ROA) mencerminkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya untuk menghasilkan laba, serta memperkuat penelitian Nasriyah & Damayanti (2026) dan Oktaviani & Kusumawardani (2026) yang menemukan pengaruh positif dan signifikan ROA terhadap Harga Saham. Dengan demikian, hipotesis pertama diterima: *Return on Assets* memiliki dampak positif dan signifikan terhadap Ln Harga Saham pada perusahaan subsektor *Food and Beverage*.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Hasil analisis *Debt to Equity Ratio* menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan secara statistik, dengan nilai *t* hitung -0,184 lebih kecil dari *t* tabel 2,003 dan nilai signifikansi 0,855. Koefisien regresi sebesar -0,035 menunjukkan hubungan negatif dengan Ln Harga Saham, namun dampaknya tidak signifikan terhadap minat investor dalam penelitian ini.

Hasil ini dapat dijelaskan melalui teori sinyal, di mana utang yang tinggi umumnya dipandang sebagai sinyal negatif (*bad news*) karena mencerminkan risiko keuangan. Oktaviani & Kusumawardani (2026) serta Nasriyah & Damayanti (2026) mengonfirmasi beban utang sebagai risiko nyata yang direspons pasar, namun hasil tidak signifikan pada penelitian ini sejalan dengan Nurmalia & Zulkarnain (2026) serta Herbowo & Mumayiz Inadi (2025), yang menemukan bahwa DER bukan faktor penentu utama investor dibandingkan indikator profitabilitas seperti ROA. Dengan demikian, hipotesis kedua ditolak: *Debt to Equity Ratio* memiliki dampak negatif namun tidak signifikan terhadap Ln Harga Saham pada perusahaan subsektor *Food and Beverage*.

Pengaruh *Earnings Per Share* terhadap Harga Saham

Hasil analisis *Earnings Per Share* menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik, dengan *t* hitung sebesar 9,838 jauh lebih besar dari *t* tabel (2,003) dan nilai signifikansi $< 0,001$. Koefisien regresi sebesar 0,003 menunjukkan hubungan positif terhadap Ln Harga Saham: investor merespons positif peningkatan laba per lembar saham yang dihasilkan perusahaan.

Temuan ini mendukung pernyataan Kasmir (2019) bahwa Laba Per Saham mencerminkan kemampuan perusahaan memberikan pengembalian kepada pemegang saham, serta konsisten dengan Nurmalia & Zulkarnain (2026) yang menemukan laba per saham sebagai indikator fundamental utama investor. Dengan demikian, hipotesis ketiga diterima: *Earnings Per Share* memiliki dampak positif dan signifikan terhadap Ln Harga Saham pada perusahaan subsektor *Food and Beverage*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, indikator profitabilitas yaitu *Return on Assets* (ROA) dan *Earnings Per Share* (EPS) terbukti menjadi pendorong utama yang berdampak positif dan signifikan terhadap pergerakan harga saham perusahaan *Food and Beverage* di BEI selama periode 2021–2025. Temuan ini menegaskan bahwa investor di sektor ini cenderung mengutamakan kemampuan manajemen dalam mengelola aset secara efisien

serta capaian laba bersih per lembar saham sebagai dasar utama pengambil keputusan investasi. Sebaliknya, *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memperlihatkan pengaruh yang signifikan, yang mengindikasikan bahwa tingkat risiko utang perusahaan bukanlah parameter kritis yang menjadi fokus perhatian pasar dalam menilai harga saham emiten.

Secara bersama-sama (simultan), integrasi antara ROA, DER, dan EPS terbukti memiliki peran penting dalam memprediksi arah pergerakan harga saham, dengan daya jelaskan model regresi mencapai 72,3%. Hal ini memperlihatkan bahwa kombinasi rasio fundamental keuangan tersebut secara kolektif mampu merefleksikan dinamika nilai pasar emiten secara kuat.

Secara garis besar, apresiasi pasar dan pergerakan harga saham pada sektor ini sangat bergantung pada tingkat profitabilitas dan efisiensi perolehan laba emiten (ROA dan EPS), sementara aspek struktur permodalan (DER) tidak menjadi determinan utama bagi para investor.

SARAN

Merujuk pada temuan penelitian ini, manajemen emiten sektor konsumsi (*Food and Beverage*) dianjurkan untuk lebih berfokus pada peningkatan efektivitas penggunaan aset serta optimalisasi pencapaian laba bersih bagi pemegang saham, mengingat kedua parameter tersebut menjadi sinyal kunci yang merespon positif oleh pasar. Bagi para investor dan analis pasar modal, penilaian terhadap kinerja profitabilitas ini patut dijadikan pertimbangan utama dalam merumuskan strategi portofolio guna meminimalkan risiko keputusan investasi. Sementara itu bagi akademisi atau peneliti berikutnya, disarankan untuk memperluas cakupan studi pada kelompok industri berbeda, memperpanjang durasi observasi, serta menambahkan variabel makro maupun fundamental lainnya agar mampu memetakan faktor-faktor pemengaruh harga saham secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainun, & Santi. (2026). Pengaruh Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), dan Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham Pada Perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun. 5(1), 694–702.
- Alifia, & Iskandar. (2026). Pengaruh ROA, DER, dan EPS terhadap Harga Saham Minyak dan Gas BEI. 5(1), 2640–2651.
- Athika Meliana Dewi. (2022). Kondisi Industri Pengolahan Makanan dan Minuman di Indonesia. Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (DJKN). [https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-suluttenggomalat/baca-artikel/15588/Kondisi-Industri-Pengolahan-Makanan-dan-Minuman-Charulina,V.,AgusBuniarto,E.,&Arida,R.W.\(2023\).PENGARUHEARNINGPERSHARE\(EPS\),RETURNONASSET\(ROA\)DANDEBTTOEQUITYRATIO\(DER\)TERHADAPHARGASAHAM\(StudiKasusPadaPerusahaanRetailYangTerdaftarDiBursaEfekIndonesia\)\(Vol.1,Nomor1\).](https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-suluttenggomalat/baca-artikel/15588/Kondisi-Industri-Pengolahan-Makanan-dan-Minuman-Charulina,V.,AgusBuniarto,E.,&Arida,R.W.(2023).PENGARUHEARNINGPERSHARE(EPS),RETURNONASSET(ROA)DANDEBTTOEQUITYRATIO(DER)TERHADAPHARGASAHAM(StudiKasusPadaPerusahaanRetailYangTerdaftarDiBursaEfekIndonesia)(Vol.1,Nomor1).)
- Firdaus, M. C., & Mongan, D. E. (2024). PENGARUH EPS, DER, DAN ROE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BEI PERIODE 2019-2023. JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA), 2, 3031–5220. <https://doi.org/10.62281>
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herbowo, & Mumayiz Inadi, H. (2025). Pengukuran Harga Saham: Metode Rasio keuangan dan Hubungannya dengan Teori Sinyal. 6(1). <https://doi.org/10.30812/rekan.v6i1.5039>
- Hery. (2018). Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition. Grasindo.
- Hery. (2020). Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition. PT Grasindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2021). PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan.
- Julaika, R., & Mubarak, H. (2023). Pengaruh ROA, ROE, ROI, EPS Dan PER Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek

- Indonesia (BEI) Periode 2017-2021) (Vol. 12, Nomor 2).
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan (Edisi Revisi). RajaGrafindo Persada.
- Maulana, J. F. (2026). Analisis Pengaruh ROA , DER , CR Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Telekomunikasi Periode 2020-2024. 6(3), 350–358. <https://doi.org/10.47065/jtear.v6i3.2546>
- Mukti, M. (2023). PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN RETURN ON EQUITY (ROE) TERHADAP HARGA SAHAM. 207–214.
- Nasriyah, A., & Damayanti, S. (2026). Pengaruh Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), dan Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham Pada Perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2024. RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 5(1), 694–702. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.6097>
- Nenobais, A. H., Sia Niha, S., & Manafe, H. A. (2022). Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Keuangan Perusahaan). <https://doi.org/10.31933/jemsi.v4i1>
- Nurmalia, A. I., & Zulkarnain, I. (2026). Pengaruh ROA, DER, dan EPS terhadap Harga Saham Minyak dan Gas BEI. RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 5(1), 2639–2651. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.5698>
- Oktaviani, W. W., & Kusumawardani, A. (2026). Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 4(4), 9971–9980. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.5370>
- Pariska, Y., & Berliani, K. (2025). Pengaruh ROA, DER, dan EPS terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45 di BEI Periode 2017–2024. eCo-Buss, 8(1), 250–262. <https://doi.org/10.32877/eb.v8i1.2558>
- Riani, R., & Rinaldo, D. (2025). PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM MELALUI KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE DI BEI. Dalam Jurnal Eko-Bisma | (Vol. 4, Nomor 2)
- Safitri, N. D., & Santoso, F. (2025). PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), RETURN ON EQUITY (ROE), DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN PRICE EARNING RATIO (PER) TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021-2023. 4(April), 796–806.
- Simorangkir. (2023). ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN RASIO LIKUIDITAS, RASIO SOLVABILITAS DAN RASIO PROFITABILITAS PADA PT BANK SUMUT TAHUN 2016-2020. 9, 13–19.
- Sugiyono. (2026). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (2 ed.). Alfabeta.
- Tandelilin, E. (2017). Pasar modal manajemen portofolio & investasi. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Yurisha, D. N., & Febriyanti, D. (2025). Pengaruh Return on Asset, DER dan EPS terhadap Harga Saham. RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 4(4), 2718–2726. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.3901>